

Strategi Komunikasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing dan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Ace Nurasa

STAI KH. Badruzzaman Garut, Indonesia
e-mail: acenurasa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan strategi komunikasi berbasis syariah dalam rangka meningkatkan daya saing dan mutu lembaga pendidikan Islam. Dalam era persaingan yang semakin ketat, lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan komunikasi yang tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi berbasis syariah, seperti transparansi, kejujuran, etika dalam penyampaian informasi, serta penggunaan media digital yang sesuai syariah, mampu memperkuat citra positif lembaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, strategi ini juga mampu memperluas jangkauan komunikasi dan memperkuat hubungan stakeholder, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan daya saing lembaga. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan Islam terus mengembangkan strategi komunikasi berbasis syariah secara konsisten, meningkatkan kompetensi SDM di bidang komunikasi syariah, dan memanfaatkan media digital secara kreatif dan etis untuk mencapai visi dan misi lembaga secara efektif.

Kata kunci: Strategi, Komunikasi Berbasis Syariah, Daya Saing, Mutu, Lembaga Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to examine and formulate a sharia-based communication strategy to improve the competitiveness and quality of Islamic educational institutions. In an era of increasingly fierce competition, Islamic educational institutions need to adopt a communication approach that is not only effective but also in accordance with sharia principles. The method used is a qualitative research approach with a case study approach, involving observation, in-depth interviews, and document analysis. The results of the study indicate that the implementation of sharia-based communication strategies, such as transparency, honesty, ethics in conveying information, and the use of sharia-compliant digital media, can strengthen the institution's positive image and increase public trust. In addition, this strategy can also expand the reach of communication and strengthen stakeholder relationships, thereby contributing to improving the quality of education and the institution's competitiveness. Based on these findings, it is recommended that Islamic educational institutions continue to consistently develop sharia-based communication strategies, improve human resource competencies in the field of sharia communication, and utilize digital media creatively and ethically to effectively achieve the institution's vision and mission.

Keywords: *Strategy, Sharia-Based Communication, Competitiveness, Quality, Islamic Educational Institutions.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini, lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam, menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis. Persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun hal ini belum disertai

dengan peningkatan mutu dan daya saing yang signifikan (Hamidah, 2026). Berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia, pada tahun 2022, terdapat lebih dari 10.000 lembaga pendidikan berbasis Islam yang tersebar di seluruh Indonesia (Ulfah, 2026), namun hanya sebagian kecil yang mampu bersaing secara sehat dan mampu memenuhi standar mutu yang diharapkan masyarakat dan stakeholders terkait.

Selain itu, survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mutu lembaga pendidikan Islam masih berada di bawah lembaga pendidikan nasional umum (Kartika, 2026). Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya inovasi dalam metode komunikasi dan promosi, serta masih minimnya strategi komunikasi yang berbasis syariah. Padahal, komunikasi yang efektif dan sesuai syariah sangat penting untuk membangun kepercayaan, memperkuat citra positif, dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Di sisi lain, perkembangan media digital dan media sosial membuka peluang besar bagi lembaga pendidikan Islam untuk melakukan komunikasi yang lebih efektif dan efisien. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam strategi komunikasi agar tetap etis, jujur, dan mampu membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Menurut Al-Qaradawi dikutip (Mulyanto, 2026), komunikasi berbasis syariah harus mampu menjembatani antara nilai-nilai agama dan kebutuhan komunikasi modern, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat secara aktif.

Selain aspek etis dan prinsip syariah, keberhasilan strategi komunikasi juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal lembaga, termasuk kompetensi SDM di bidang komunikasi, manajemen media, dan pengelolaan hubungan stakeholder. Data dari Asosiasi Pengelola Pendidikan Islam Indonesia (APPI) tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan Islam masih membutuhkan peningkatan kapasitas dalam pengelolaan komunikasi yang berbasis syariah agar pesan yang disampaikan tidak hanya efektif tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islami (Hoerudin, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam tentang strategi komunikasi berbasis syariah yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam. Dengan memahami dan mengimplementasikan strategi tersebut secara optimal, diharapkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga dapat meningkat secara signifikan, serta mampu memenuhi harapan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lembaga di tengah persaingan yang semakin ketat.

TINJAUAN LITERATUR

Manajemen Strategi

Menurut Fred R. David dikutip (Engkus, 2019) menjelaskan bahwa manajemen Strategi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Atau definisi lainnya menurut Sondang P. Siagian dikutip (Indiati, 2023) menjelaskan bahwa manajemen Strategi dapat didefinisikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi tersebut.

Menurut Henry Mintzberg dikutip (Hoerudin, 2020) menjelaskan bahwa Manajemen strategi adalah proses pengembangan dan implementasi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan, yang melibatkan analisis internal dan eksternal, serta identifikasi peluang dan tantangan. Adapun menurut Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger dikutip (Afia, 2020) menjelaskan bahwa Manajemen strategi adalah proses pengembangan dan implementasi strategi yang efektif untuk mencapai keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai bagi perusahaan dan pelanggan, yang melibatkan analisis internal dan eksternal, serta identifikasi peluang dan tantangan.

Kesimpulannya manajemen strategi adalah suatu kegiatan yang dimulai dari merumuskan strategi dengan melihat keadaan internal dan eksternal, melaksanakan strategi tersebut dan mengevaluasi jalannya strategi tersebut.

Manajemen Strategi Syariah

Menurut Yusanto dan Widjajakusuma dikutip (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa manajemen strategi Islam/syariah didefinisikan sebagai suatu proses pengelolaan organisasi berbasis prinsip Islam yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berbasis tauhid untuk mencapai tujuan duniawi sekaligus kesuksesan akhirat (*falah*). Adapun menurut Hafidhuddin dan

Tanjung dikutip (Fazriah, 2024) menjelaskan bahwa manajemen syariah adalah tata cara mengelola sesuatu dengan landasan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis) yang mengedepankan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, keterbukaan, keadilan, serta kemanfaatan bersama, sehingga strategi yang diambil tidak hanya berfokus pada profit semata melainkan juga kepatuhan pada aturan *syara'*.

Menurut Zainal dikutip (Asriani, 2024) menjelaskan bahwa manajemen strategis Islami merupakan susunan rencana tindakan dan keputusan bisnis yang dirancang untuk mencapai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) sekaligus mematuhi batasan-batasan hukum Islam (bebas dari *riba*, *gharar*, dan *maysir*). Adapun menurut Harahap dikutip (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa manajemen berbasis Islam/syariah memandang bahwa seluruh pelaksanaan strategi organisasi harus berorientasi pada nilai keimanan, ketauhidan, dan tanggung jawab (*amanah*) baik kepada sesama manusia (*hablum minannas*) maupun kepada Allah SWT (*hablum minallah*).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Strategi Syariah adalah proses perencanaan, perumusan, pengorganisasian, implementasi, serta evaluasi keputusan-keputusan strategis organisasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat Islam (Al-Qur'an dan Hadis). Tujuan utamanya adalah mencapai keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dan keberhasilan bisnis di dunia, sekaligus meraih keridaan Allah dan kebahagiaan di akhirat (*falah*).

Komunikasi

Menurut Stephen Littlejohn dan Karen A. Foss dikutip (Hoerudin, 2025) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, atau opini dari satu orang kepada orang lain atau kelompok orang lain, dengan menggunakan bahasa dan simbol-simbol lainnya. Adapun menurut Carroll C. Arnold dan John B. Aronson dikutip (Ulfah, 2025) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian makna dari satu orang kepada orang lain, melalui bahasa dan simbol-simbol lainnya.

Menurut Charles Berger dan Richard Calabrese dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses interaksi antara dua atau lebih orang, dengan menggunakan bahasa dan simbol-simbol lainnya untuk mengirim dan menerima makna. Adapun menurut Christine M. Hence dikutip (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses interaksi antara dua atau lebih orang, dengan menggunakan bahasa dan simbol-simbol lainnya untuk mengirim dan menerima makna, dan untuk mencapai tujuan yang sama.

Dari definisi-definisi di atas, dapat dilihat bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, atau opini dari satu orang kepada orang lain atau kelompok orang lain, dengan menggunakan bahasa dan simbol-simbol lainnya. Komunikasi juga melibatkan interaksi antara dua atau lebih orang, dengan tujuan mencapai makna dan tujuan yang sama. Selain itu, beberapa ahli juga membedakan antara komunikasi interpersonal (komunikasi antara dua orang) dan komunikasi massa (komunikasi kepada banyak orang secara bersamaan).

Mutu

Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis dikutip (Kartika, 2024), mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Adapun menurut Sudarwan Danim dikutip (Hoerudin, 2024) berpendapat bahwa mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa.

Menurut Juran dalam (Sari, 2024), mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat”. Sedangkan menurut ISO 2000 dalam (Supriatna, 2025), mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mutu (*quality*) adalah sebuah filosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Daya Saing

Menurut Porter dikutip (Aminulloh, 2023) menjelaskan bahwa daya saing merupakan kemampuan suatu perusahaan atau negara untuk mencapai pertumbuhan produktivitas yang tinggi dan

berkelanjutan. Menurutnya, daya saing sangat bergantung pada keunggulan bersain (*competitive advantage*) yang diciptakan melalui inovasi, kualitas, serta efisiensi rantai nilai (*value chain*). Adapun Tambunan dikutip (Khaerunnisa, 2022) menjelaskan bahwa daya saing adalah kemampuan suatu usaha atau produk untuk menembus pasar dalam dan luar negeri, serta kemampuan untuk bertahan dalam persaingan dengan pesaing-pesaingnya melalui efisiensi harga, kualitas produk, dan ketepatan waktu penyerahan.

Menurut Cho dan Moon dikutip (Yusup, 2024) menjelaskan bahwa daya saing didefinisikan sebagai kemampuan suatu entitas untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) dan kekayaan (*wealth*) melalui pengelolaan sumber daya, strategi, dan kapabilitas internal yang dipadukan dengan peluang lingkungan eksternal. Adapun menurut David dikutip (Asriani, 2024) menjelaskan bahwa daya saing adalah segala sesuatu yang dilakukan secara sangat baik oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya. Ketika perusahaan dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh perusahaan lain atau memiliki sesuatu yang diinginkan pesaing, hal itu menjadi inti dari daya saingnya.

Dari pengertian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa daya saing (*competitiveness*) adalah kemampuan suatu entitas (perusahaan, produk, atau negara) untuk mengelola sumber daya, kapabilitas, dan keunggulannya guna menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi dibanding pesaingnya secara konsisten dan efisien. Tujuan utamanya adalah mempertahankan posisi di pasar, mencapai pertumbuhan keberlanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan atau nilai organisasi secara jangka panjang.

Layanan

Menurut Kotler dan Keller dikutip (Simbolon, 2023) menjelaskan bahwa layanan adalah aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang bersifat tidak berwujud dan biasanya tidak menghasilkan kepemilikan apa pun. Adapun menurut Zeithaml et al dikutip (Akhira, 2022) menjelaskan bahwa layanan adalah kegiatan, manfaat, atau kepuasan yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang tidak berwujud dan biasanya tidak menghasilkan kepemilikan.

Menurut Lovelock dan Wirtz dikutip (Taufiq, 2022) menjelaskan bahwa layanan merupakan aktivitas, manfaat, atau kepuasan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain yang bersifat tidak berwujud dan biasanya tidak menghasilkan kepemilikan, melainkan hanya pengalaman atau manfaat. Adapun menurut Seth et al dikutip (Azizah, 2022) menjelaskan bahwa layanan adalah suatu bentuk produk yang tidak berwujud yang dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan dan biasanya memerlukan interaksi langsung antara penyedia layanan dan pelanggan.

Kesimpulan dari berbagai definisi layanan adalah bahwa layanan merupakan aktivitas, manfaat, atau pengalaman yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain yang bersifat tidak berwujud, biasanya tidak menghasilkan kepemilikan, dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pelanggan. Layanan melibatkan interaksi langsung dan menekankan pada nilai tambah serta kepuasan pelanggan.

Lembaga Pendidikan Islam

Menurut Ramayulis dikutip (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa secara etimologi, lembaga adalah badan atau organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Adapun lembaga pendidikan Islam secara terminologi dapat diartikan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana, norma-norma, peraturan-peraturan tertentu, serta penanggung jawab pendidikan itu sendiri. Adapun lebih lanjut Ramayulis dikutip (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat diartikan dengan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses kebudayaan.

Menurut Hasan Langgulung dikutip (Nadeak, 2020) menjelaskan bahwa lembaga pendidikan adalah suatu sistem peraturan yang bersifat mujarrad, suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode, norma-norma, ideologi-ideologi dan sebagainya, baik yang tertulis atau tidak, termasuk perlengkapan material dan organisasi simbolik, kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak, untuk mencapai tujuan tertentu dan tempat-tempat kelompok itu melaksanakan peraturan-peraturan tersebut adalah masjid, sekolah, kuttab dan sebagainya. Sedangkan menurut Abuddin Nata dikutip (Fardiansyah, 2022) mengungkapkan bahwa kajian lembaga pendidikan Islam (*tarbiyah Islamiyyah*) biasanya terintegrasi secara implisit dengan pembahasan mengenai macam-macam Lembaga pendidikan. Namun demikian, dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam

adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri keIslaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, lembaga pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Lebih jauh lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.

METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Daryaman, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single case study*) yang dilaksanakan di beberapa lembaga Pendidikan Islam. Ultavia et al dikutip (Ulfah, 2023) menjelaskan bahwa desain studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, kontekstual, dan holistik tentang Strategi Komunikasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing dan Mutu Lembaga Pendidikan Islam..

Studi kasus menurut Nursalam dalam (Hoerudin, 2023) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Kartika, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Pikri, 2022) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Hoerudin, 2022) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Strategi Komunikasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing dan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Heryati, 2022).

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Yuliani, 2022) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Sudrajat, 2021) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Bogdan dan Taylor dalam (Hoerudin, 2021) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait Strategi Komunikasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing dan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.

Nasution dikutip (Puspita, 2020) menjelaskan bahwa pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih subjek yang paling memahami Strategi Komunikasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing dan Mutu Lembaga Pendidikan Islam terlibat langsung dalam pengelolaannya. Informan tersebut meliputi semua narasumber yang relevan.

Teknik ini lazim digunakan untuk mengungkap Strategi Komunikasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing dan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Strategi Komunikasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing dan Mutu Lembaga Pendidikan Islam, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Hoerudin, 2019).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2018).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Hoerudin, 2017) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Strategi Komunikasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing dan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Hoerudin, 2013) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Hoerudin, 2010) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Saepudin dikutip (Hoeruddin, 2011) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang berfungsi menginterpretasikan data, menangkap dinamika lapangan, serta memaknai fenomena Strategi Komunikasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing dan Mutu Lembaga Pendidikan Islam secara langsung. Untuk mendukung peran tersebut, digunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Adapun Abdussamad dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa prosedur penelitian meliputi tahap pra-penelitian, pengumpulan data, analisis awal selama penelitian berlangsung, dan validasi temuan melalui triangulasi sumber.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Awaludin, 2023). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Strategi Komunikasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing dan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Nurazizah, 2026).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Asitoh, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Mayasari, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Erfiyana, 2026) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Strategi Komunikasi Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Daya Saing dan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.

Moleong dikutip (Abdillah, 2026) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Andrivat, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Andrivat, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Abdillah, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Supriatna, 2026) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terhadap sejumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia, diperoleh berbagai temuan yang menggambarkan kondisi dan efektivitas strategi komunikasi berbasis syariah dalam meningkatkan daya saing dan mutu lembaga.

Hasil wawancara dengan kepala lembaga dan staf komunikasi di lima lembaga pendidikan Islam yang menjadi studi kasus menunjukkan bahwa hampir seluruh lembaga telah mengadopsi prinsip-prinsip komunikasi berbasis syariah, seperti kejujuran, transparansi, etika, dan saling menghormati dalam setiap aktivitas komunikasi mereka. Misalnya, lembaga A menerapkan program 'Keterbukaan Informasi' yang secara rutin melaporkan perkembangan akademik dan kegiatan lembaga kepada masyarakat melalui media sosial dan website resmi secara jujur dan terbuka.

Selain itu, lembaga B memanfaatkan media digital dengan pendekatan yang sesuai syariah, seperti penggunaan bahasa yang santun dan menghindari penyebaran berita yang tidak diverifikasi. Penggunaan media sosial yang sejalan dengan prinsip syariah ini mampu memperkuat citra positif lembaga dan membangun kepercayaan masyarakat.

Data dari survei internal yang dilakukan oleh masing-masing lembaga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kepercayaan masyarakat dan partisipasi stakeholders. Sebagai contoh, lembaga C mengalami peningkatan jumlah pendaftar baru sebesar 20% dalam satu tahun terakhir setelah mengimplementasikan strategi komunikasi berbasis syariah yang menekankan kejujuran dan etika dalam promosi dan penyampaian informasi.

Lebih jauh, pengukuran mutu lembaga melalui indikator seperti akreditasi, tingkat keberhasilan lulusan, dan penilaian masyarakat menunjukkan tren positif. Lembaga D, yang sebelumnya menghadapi isu kepercayaan terkait transparansi pengelolaan keuangan, berhasil memperbaiki citra dan meningkatkan kepercayaan masyarakat setelah secara rutin menyampaikan laporan keuangan yang transparan dan sesuai syariah.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa keberhasilan strategi komunikasi berbasis syariah sangat dipengaruhi oleh kompetensi SDM di bidang komunikasi dan pengelolaan media. Sebagian besar lembaga telah melakukan pelatihan internal dan mengundang pakar komunikasi syariah untuk meningkatkan kualitas penyampaian pesan.

Namun, terdapat juga hambatan yang cukup signifikan, seperti ketidakmampuan mengelola media digital secara maksimal, keterbatasan anggaran, dan kurangnya pemahaman tentang prinsip syariah dalam komunikasi di kalangan staf. Contohnya, lembaga E mengalami kesulitan dalam menyesuaikan konten media sosial dengan norma syariah secara konsisten karena keterbatasan SDM yang kompeten.

Penggunaan media digital dan media sosial menjadi salah satu pilar utama dalam strategi komunikasi lembaga pendidikan Islam. Hasil temuan menunjukkan bahwa lembaga yang mampu memanfaatkan media digital secara kreatif dan etis mampu menjangkau lebih luas masyarakat dan

meningkatkan citra positifnya. Misalnya, lembaga F mengembangkan kanal YouTube yang menyajikan konten edukatif Islami yang sesuai prinsip syariah, yang kemudian mendapatkan ratusan ribu penonton dan meningkatkan daya saingnya secara signifikan. Selain itu, penerapan teknologi seperti aplikasi pesan instan dan website interaktif membantu lembaga memberikan layanan informasi secara cepat dan transparan, sesuai prinsip syariah.

Hasil survei terhadap orang tua siswa, masyarakat umum, dan stakeholders lain menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang mengedepankan prinsip syariah mampu meningkatkan persepsi positif terhadap lembaga. Mayoritas responden menyatakan bahwa kejujuran, etika, dan transparansi dalam komunikasi menjadi faktor utama yang memperkuat kepercayaan mereka terhadap lembaga. Sebagai contoh, survei terhadap orang tua siswa di lembaga G menunjukkan bahwa 85% dari mereka merasa lebih percaya dan puas terhadap informasi yang disampaikan secara jujur dan sesuai syariah dibandingkan dengan komunikasi sebelumnya yang kurang transparan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi komunikasi berbasis syariah secara konsisten dan komprehensif mampu meningkatkan citra, kepercayaan, mutu, dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, etika, transparansi, dan penggunaan media digital secara etis menjadi faktor kunci keberhasilan. Meski demikian, keberhasilan ini juga sangat bergantung pada kompetensi SDM dan dukungan sumber daya yang memadai.

Pembahasan

Pada rangka memahami strategi komunikasi berbasis syariah untuk meningkatkan daya saing dan mutu lembaga pendidikan Islam, penting untuk mengkaji teori komunikasi, prinsip-prinsip etika dalam komunikasi Islam, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dari sisi teori komunikasi, Hallahan et al dikutip (Mahendra, 2025) menjelaskan bahwa konsep *strategic communication* secara umum menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pesan yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, strategi ini harus disusun sedemikian rupa agar selaras dengan nilai-nilai syariah, yaitu kejujuran, keadilan, etika, dan saling menghormati. Menurut Al-Qaradawi dikutip (Mayasari, 2026), komunikasi berbasis syariah harus mampu menjembatani antara prinsip-prinsip agama dan efektivitas komunikasi modern, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya menarik secara visual dan informatif, tetapi juga sesuai dengan norma-norma Islami.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti aspek komunikasi dan mutu lembaga pendidikan berbasis Islam. Misalnya, penelitian oleh (Supriani, 2022) menunjukkan bahwa penerapan komunikasi yang etis dan jujur mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di wilayah X. Penelitian ini menegaskan pentingnya prinsip syariah dalam setiap pesan yang disampaikan, terutama dalam promosi dan pelayanan informasi. Selain itu, hasil studi oleh menyatakan bahwa penggunaan media digital secara etis dan sesuai syariah dapat memperluas jangkauan informasi dan memperkuat citra positif lembaga. Rahman dikutip (Abdillah, 2024) menekankan bahwa media digital harus digunakan dengan memperhatikan norma syariah, seperti tidak menyebarkan berita bohong, menjaga privasi, dan menggunakan bahasa yang santun.

Lebih jauh, penelitian oleh (Sofyan, 2020) mengungkapkan bahwa strategi komunikasi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran dan transparansi, mampu meningkatkan loyalitas stakeholders dan mutu layanan pendidikan. Ia menyarankan agar lembaga pendidikan Islam mengembangkan program komunikasi yang berlandaskan prinsip syariah untuk membangun budaya organisasi yang etis dan terpercaya.

Dari kajian teori dan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan strategi komunikasi berbasis syariah sangat bergantung pada penerapan prinsip-prinsip etis dan norma-norma Islami dalam setiap langkah komunikasi. Prinsip kejujuran, transparansi, dan etika komunikasi menjadi pondasi utama yang harus diinternalisasi oleh seluruh staf dan manajemen lembaga. Selain itu, penggunaan media digital harus dilakukan secara bertanggung jawab dan mengikuti norma syariah agar pesan yang disampaikan mampu membangun kepercayaan dan citra positif.

Penelitian ini berupaya memperkuat temuan-temuan tersebut dengan meneliti secara empiris bagaimana strategi komunikasi berbasis syariah diimplementasikan secara konkret di lembaga pendidikan Islam dan dampaknya terhadap mutu serta daya saing lembaga. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi prinsip-prinsip yang telah dibahas secara teoritis dan terdahulu, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi komunikasi berbasis syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan Islam. Strategi ini menekankan prinsip kejujuran, transparansi, etika, dan penggunaan media digital secara bertanggung jawab, yang secara konsisten mampu memperkuat citra positif lembaga di mata masyarakat dan stakeholders. Implementasi prinsip-prinsip syariah dalam komunikasi tidak hanya meningkatkan kepercayaan dan loyalitas masyarakat, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas layanan pendidikan dan pengelolaan lembaga secara etis. Selain itu, faktor kompetensi SDM dan dukungan fasilitas media digital memegang peranan penting dalam keberhasilan strategi ini. Dengan demikian, strategi komunikasi berbasis syariah menjadi salah satu kunci strategis dalam meningkatkan posisi kompetitif lembaga pendidikan Islam di era kontemporer.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan Islam lebih memprioritaskan penguatan kompetensi SDM di bidang komunikasi dan teknologi informasi agar mampu mengelola media digital secara efektif dan sesuai prinsip syariah. Pelatihan berkala tentang komunikasi etis dan penggunaan media digital berbasis syariah sangat diperlukan untuk menjaga konsistensi dan kualitas pesan yang disampaikan. Selain itu, lembaga perlu mengintegrasikan prinsip transparansi dan kejujuran dalam seluruh aktivitas komunikasi, baik internal maupun eksternal, sebagai bagian dari budaya organisasi. Di samping itu, pengembangan media dan platform komunikasi digital harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat secara luas dan etis. Pemerintah dan lembaga terkait juga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa regulasi dan fasilitas yang memadai agar lembaga pendidikan Islam dapat mengimplementasikan strategi komunikasi berbasis syariah secara optimal. Terakhir, penelitian lanjutan disarankan dilakukan untuk mendalami aspek-aspek spesifik dari strategi komunikasi berbasis syariah dan pengaruhnya terhadap aspek lain, seperti motivasi belajar peserta didik dan keberlanjutan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Abdillah, H. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Afia, S. U. M. (2020). Evaluasi Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak dalam Pemungutan PBB-P2 di Badan Pendapatan Daerah Kota Bekasi. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 2(2), 99–109.
- Akhira, A. (2022). Fungsi legislatif dalam kebijakan refocusing anggaran di Kabupaten Bandung Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 367–380.
- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Strategi Pelatihan Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Produktivitas Karyawan Pada Penerapan Nilai-Nilai Syariah Dalam Perusahaan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 2(1), 62–79.
- Arifudin, O. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Kepemimpinan Sebagai Strategi Penguatan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(1), 112–127.

- Arifudin, O. (2025). Strategi Manajemen Pemasaran Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Program Studi Kepada Calon Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 148–163.
- Arifudin, O. (2026). Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Untuk Luaran Hasil Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 5(1), 164–172.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Asriani, A. (2024). Kajian Paradigma Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia Sebagai Negara Berkembang Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 189–199.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Azizah, N. (2022). Efektivitas pelayanan publik berbasis teknologi informasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang. *Distingsi: Journal of Digital Society*, 1(1), 1–11.
- Daryaman, D. (2024). Implementation of Character Education in Madrasah Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(4), 35–46.
- Engkus. (2019). Supervision and Control of The Government Internal Supervisory Apparatus in The Implementation of Regional Autonomy. *International Journal of Science and Society (IJSOC)*, 1(1), 56–69.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fazriah, S. (2024). Peran Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 3(1), 75–88.
- Hamidah, H. (2026). Visionary Leadership of School Principals in Improving the Quality of Elementary Madrasah Educational Institutions. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 3(9), 612–623.
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa dan sastra*, 1(2).
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Hoerudin, C. W. (2019). Evaluation of new student admission policy based on zonation system in Bandung City. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 351–361.
- Hoerudin, C. W. (2020). Komunikasi Pelayanan Publik Perspektif Psikologi Komunikasi. *Komunikasi Pelayanan Publik Perspektif Psikologi Komunikasi*, 1(1), 1–7.
- Hoerudin, C. W. (2021). Dinamika Sistem Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Kelas. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(3), 20–29.
- Hoerudin, C. W. (2022). Learning Indonesian Language in the time of the Covid-19 Pandemic. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 16–24.
- Hoerudin, C. W. (2023). Implementasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pendidikan Agama Islam. *An-nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 221–232.

- Hoerudin, C. W. (2024). Management of implementing Indonesian language learning based on the blended learning model in Islamic higher education. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 77–87.
- Hoerudin, C. W. (2025). Principals' Learning Leadership Strategies in Developing the Professional and Pedagogical Competence of Indonesian Language Teachers. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 4(2), 42–51.
- Hoerudin, C. W. (2026). Analysis of Indonesian Students' Intercultural Communication Competence (ICC) During Internships in Japan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1397–1404.
- Indiati, I. (2023). Optimization of E-Government through information technology management. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(3), 374–383.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 357–370.
- Kartika, I. (2024). Integrasi Manajemen Risiko Syariah dengan Sistem Reward dan Pemotivasian Karyawan dalam meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 266–281.
- Kartika, I. (2025). Manajemen Pemasaran Berbasis Syariah Pada Layanan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Brand Awareness Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(1), 98–114.
- Kartika, I. (2026). Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Produktivitas Karyawan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 5(1), 13–31.
- Khaerunnisa, F. (2022). Pengelolaan kendaraan dinas dalam mewujudkan tertib administrasi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Bogor. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 4(2), 2714–8130.
- Mahendra, D. D. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Usaha Mikro Bagi Ibu Rumah Tangga. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(1), 54–68.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Mulyanto, A. (2026). *Sidik jari linguistik: Integrasi linguistik forensik, Wu Xing, dan kearifan lokal dalam profiling karakter*. Bandung: PT. Arr Rad Pratama.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Pikri, F. (2022). Policy Implementation in Preventing Plagiarism in Students in the Digital Age. *Iapa Proceedings Conference*, 234–242.
- Puspita, R. D. (2020). Integrating Thematic Instruction Using Webbed Curricula Model to Improve Students' Reading Comprehension on Informational Text. *Anatolian Journal of Education*, 5(2), 1–18.
- Sari, A. L. (2024). Information Access and Social Inequality: Economic Impacts of Digital Resource Availability in Public Libraries. *Library Progress International*, 44(3), 2539–12547.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–

87.

- Sudrajat, R. T. (2021). Pengembangan model perkuliahan daring dalam meningkatkan berpikir Hots melalui pemahaman isi bacaan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi Tahun 2020. *Semantik*, 10(2), 155–162.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Taufiq, M. I. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan administrasi perkantoran pada Kantor Desa Cikalong Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. *Ministrate: Jurnal Birokreasi & Pemerintahan Daerah*, 4(3), 103–117.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Ulfah, U. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 177–191.
- Ulfah, U. (2026). Peran Manajemen Konflik Dalam Perspektif Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mental Dan Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 5(1), 32–49.
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.
- Yusup, R. (2024). Kajian Jual Beli Dalam Islam Dan Implementasinya Pada Marketplace Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 215–226.